

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Penelitian

1.1.1 Profil Umum Koperasi

Koperasi simpan pinjam adalah salah satu jenis Koperasi yang mempunyai kegiatan utama adalah menyediakan jasa penyimpanan dan peminjaman dana kepada anggota koperasi dengan tujuan memajukan kesejahteraan anggota koperasi dan juga masyarakat. Pada saat ini banyak orang yang masih belum memahami betapa pentingnya peran koperasi, banyak orang menganggap koperasi hanyalah lembaga keuangan biasa. Berdasarkan pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian “koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan”. Pihak dalam koperasi adalah pemilik dan anggota koperasi yang terdiri dari pemilik, anggota dan pengguna koperasi. Dalam hal simpan meminjam bila terjadi kesepakatan atas perjanjian simpan meminjam maka juga akan ada akibat hukum yang akan timbul dari perjanjian yang telah disepakati. Maka akan terjadi perikatan yang merupakan hubungan hukum antar dua pihak, dimana disatu pihak ada hak dan dilain pihak ada kewajiban.

Tujuan dari Koperasi simpan pinjam adalah agar masyarakat dapat menabung pada koperasi tersebut sehingga masyarakat dapat merasa tenang dalam menyimpan uangnya selain itu dalam hal peminjaman, masyarakat dapat melakukan peminjaman kepada koperasi dengan bunga yang kecil. Perbedaannya dengan bank adalah bank menawarkan peminjaman uang dengan bunga yang

relatif tinggi sehingga masyarakat yang melakukan peminjaman tidak sanggup untuk melunasinya. Koperasi juga memerlukan modal sebagai pembiayaan dari usahanya, Besar kecilnya nilai modal yang ada pada koperasi menentukan besar kecilnya lapangan usaha yang dijalankan koperasi tersebut. Mengenai modal dalam koperasi diatur dalam Pasal 66 Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Pengkoperasian. Dapat disimpulkan bahwa koperasi indonesia dapat bergerak disegala kehidupan ekonomi dan berperan utama dalam kehidupan ekonomi rakyat.

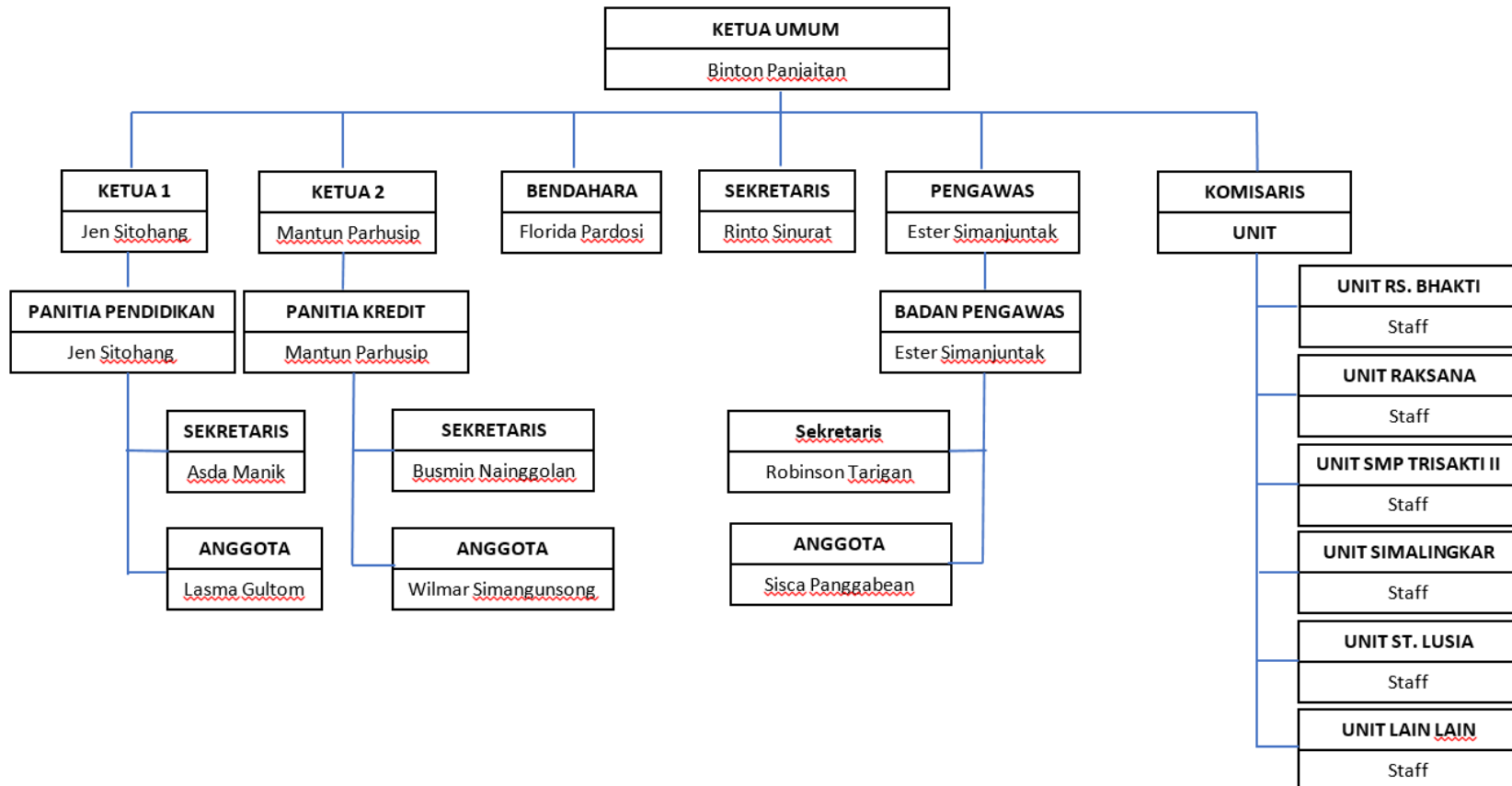
Sebagai lembaga keuangan swasta Koperasi Karya Murni Medan adalah akibat kelemahan ekonomi Guru – Guru Karya Murni Medan. Sehingga pada tanggal 28 April 1992 Guru - Guru Karya Murni Medan sepakat untuk mendirikan suatu wadah Simpan Pinjam Koperasi kepada Guru - Guru, dan Karyawan Karya Murni Medan dengan nama “Koperasi Karya Murni Medan”. Dengan adanya kekurangan modal maka Koperasi Karya Murni meminjam modal kepada Yayasan Karya Murni Medan sebesar Rp. 3.000.000 Tiga Juta Rupiah, dengan pengembaliannya dilakukan dengan cara mencicil ke Yayasan Karya Murni Medan. Koperasi Karya Murni Medan dulunya bertempat lokasi di sekitar kompleks SLB B Karya Murni Medan, dengan menerima anggota lingkungan Guru – Guru, dan Pegawai yang bekerja di Yayasan Karya Murni Medan. Koperasi Karya Murni Medan semakin hari berkembang, sehingga Koperasi Karya Murni Medan mengembangkan sayapnya ke unit – unitnya yang berlokasi di Kota Medan. Unit – unit yang ada di Koperasi Karya Murni Medan sebagai berikut :

- Unit Rumah Sakit Bhakti,
- Unit Raksana,
- Unit Santa Lucia,
- Unit SMP Trisakti II,
- Unit Simalingakar serta,

- Membuka kehalayak umum,

Dengan semakin berkembangnya anggota maka Koperasi Karya Murni Medan tidak layak lagi berkantor di kompleks SLB B Karya Murni Medan, maka Koperasi Karya Murni Medan menyewa kantor sementara di Jalan Jati II Medan Teladan. Sejak berdirinya Koperasi Karya Murni Medan pada Tahun 1992 hingga saat ini Konsumen pengguna jasa Koperasi Karya Murni Medan juga sudah menunjukkan jumlah yang cukup signifikan. Tetapi sebagai lembaga keuangan yang sudah mendapat kepercayaan masyarakat, sampai saat ini Koperasi Karya Murni Medan belum pernah melakukan Audit Internal kembali, sehingga pemimpin koperasi belum dapat mengetahui kegiatan yang dilakukan didalam Koperasi sudah sesuai SOP yang ada/belum. Besar kemungkinan dengan Pengendalian Internal dan Pengawasan yang kurang efektif terdapat kecurangan yang tidak diketahui oleh pihak Pimpinan. Maka dari itu saya mengambil Koperasi Karya Murni Medan sebagai objek penelitian saya.

1.1.2 Struktur Organisasi



Gambar 1. 1 Struktur Organisasi

Visi dan Misi

Visi dan misi Koperasi Karya Murni Medan adalah sebagai berikut:

a. Visi

Visi dari Koperasi Karya Murni Medan adalah terwujudnya lembaga Simpan Pinjam yang dapat dipercaya.

b. Misi

- Merekrut anggota seluas-luasnya
- Memberikan layanan terbaik kepada anggota
- Meningkatkan kesejahteraan anggota
- Memberdayakan anggota untuk menciptakan lapangan kerja baru
- Meningkatkan wawasan anggota melalui pendidikan
- Menjalin kejasama dengan lembaga/instansi lain
- Mampu bersaing dengan lembaga keuangan lain

1.2 Latar Belakang Penelitian

Menurut Undang Undang Koperasi No. 25 tahun 1992 Pasal 1, koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang- seorang atau badan hukum koperasi yang melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Oleh karena itu, Koperasi simpan pinjam merupakan salah satu lembaga bukan Bank yang bertugas memberikan pelayanan masyarakat, berupa pinjaman di tempat penyimpanan uang bagi masyarakat. Koperasi simpan pinjam menjalankan usahanya sebagai satu satunya yang melayani anggotanya. Kehadiran suatu lembaga perkreditan, yaitu koperasi simpan pinjam sangat tepat untuk menjangkau masyarakat dalam meningkatkan taraf hidupnya (Marvel, 2017).

Dengan kondisi ekonomi di Indonesia yang dirasa kurang stabil ini ternyata memicu seseorang untuk melakukan tindak kriminal berupa Fraud atau yang lebih kita kenal dengan kecurangan pada perusahaan atau instansi pemerintahan yang dilakukan oleh karyawan atau bahkan atasan, dan selalu menjadi perbincangan hangat di masyarakat umum. Menurut (Marvel, 2017) Fraud dilakukan dengan maksud untuk memberikan suatu keuntungan yang tidak resmi dengan cara menyalahgunakan posisi jabatannya atau karakternya untuk mendapatkan suatu keuntungan untuk dirinya sendiri atau orang lain. secara sederhana dapat diartikan fraud sebagai suatu tindak kesengajaan untuk menggunakan sumber daya perusahaan atau organisasi secara tidak wajar dan salah menyajikan fakta untuk memperoleh keuntungan pribadi.

Menurut (Asmoro dan Hariyanto, 2018) peran audit internal merupakan suatu bagian yang sangat penting dari koperasi. Keberadaan ini terus berkembang seiring dengan berkembangnya

dunia usaha yang membutuhkan penanganan profesional. Peran audit internal yang sangat besar dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas di dalam suatu organisasi tentunya akan sangat membantu dalam menghadapi persaingan bisnis. Sehingga koperasi dapat bertahan dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat dan kompleks.

Selain peran audit internal yang di perlukan agar koperasi dapat berjalan dengan baik, efektif dan efisien ternyata pengendalian internal juga sangat penting dalam pencegahan Fraud. Alasan bagi suatu perusahaan untuk menerapkan pengendalian internal adalah untuk membantu manajemen dalam mencapai tujuan tujuannya. Pengendalian internal akan memberi kepastian bahwa koperasi mematuhi peraturan peraturan yang berlaku di Indonesia (Faradina dan Mia, 2019). Pengendalian internal adalah pengendalian yang dirancang oleh manajemen dan dilakukan oleh personel disemua tingkatan organisasi untuk mencapai tujuan dan sasaran organisasi dengan menjamin efisiensi dan efektivitas proses operasi (Zamzami et all, 2018). Terdiri atas kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memberikan kepastian yang layak bagi manajemen bahwa perusahaan telah mencapai tujuan dan sasarnya.

Penerapan pengendalian internal secara baik dan benar pada suatu perusahaan akan memudahkan perusahaan dalam mencapai suatu tujuan dan dapat meminimalkan risiko terjadinya fraud. “Jika suatu pengendalian internal telah ditetapkan maka semua operasi, sumber daya fisik, dan data akan dimonitor serta di bawah kendali, tujuan akan tercapai, risiko menjadi kecil, dan informasi yang dihasilkan akan lebih berkualitas” (Heniratnawati, 2018).

Tekanan merupakan faktor yang berasal dari kondisi individu yang menyebabkan seseorang melakukan kecurangan. Tekanan dari

dalam diri seseorang tersebut dapat dipengaruhi oleh lingkungan tempat bekerja. Keadilan organisasional yang berkaitan dengan bagaimana seseorang mendapatkan penghargaan atau reward berupa gaji atau kompensasi lain atas pekerjaan yang dilakukannya. (Rivai, 2016) menjelaskan bahwa kompensasi adalah sesuatu yang diterima karyawan sebagai pengganti kontribusi jasa mereka pada perusahaan. Kompensasi merupakan biaya utama atas keahlian atau pekerjaan dan kesetiaan dalam bisnis perusahaan. Dengan demikian Kesesuaian Kompensasi adalah kecocokan dan kepuasan karyawan atau pegawai atas apa yang diberikan instansi kepada mereka baik berupa upah perjam maupun gaji secara periodik sebagai balasan dari pekerjaan yang telah dilaksanakan. Dimana persepsi karyawan mengenai kesesuaian kompensasi (reward) yang diberikan atas pekerjaan yang mereka kerjakan apakah sudah sesuai dengan asas pemberian kompensasi atau sebaliknya. Sistem kompensasi yang sesuai diharapkan dapat membuat individu merasa tercukupi sehingga individu tidak melakukan tindakan yang merugikan organisasi termasuk melakukan tindakan kecurangan akuntansi (fraud).

Pada dasarnya terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pencegahan kecurangan. Oleh karena itu, agar dapat mempertahankan dan meningkatkan pencegahan kecurangan, perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi pencegahan kecurangan antara lain peran audit internal, pengendalian internal, dan kesesuaian kompensasi sebagaimana penelitian dilakukan oleh (Wulandari, 2018), (Biani dan lutfhi Harris, 2018), (Essa Dianca Marsandy dan Rahmaita, 2018), (Yuniarti, 2017), (Suginam, 2016), (Prekanida farizqa dan shintadevi, 2015), (Lajos Zagera et all, 2015), (onoja emmanuel e, ph.D dan haruna usman, 2015), (joseph et all, 2015), (daniella petrascu and alexandra, 2014).

Salah satu kasus dengan dugaan penggelapan dana sebesar Rp58.765.754.072 uang milik anggota Koperasi Cinta Mulia di Jalan Melanton Siregar, Kelurahan Toba, Kecamatan Siantar Selatan, Kota Pematangsiantar, kini masuk dalam tahap penyidikan di Mapolda Sumatera Utara. Berdasarkan Informasi yang didapat melalui media www.waspada.co.id mengatakan bahwa “Sesuai dengan keputusan rapat anggota khusus (RAK) Koperasi Cinta Mulia pada 19 September 2015, agar pengurus melanjutkan proses hukum terhadap dugaan penggelapan dan korupsi yang merugikan keuangan keanggotaan Koperasi Cinta Mulia. Untuk itu, terang Janter, ia berharap pihak kepolisian segera mengungkap dan menetapkan status hukum terlapor menjadi tersangka, demi keadilan terhadap anggota Koperasi Cinta Mulia (Bangun, 2020). Kemudian beralih ke daerah Kalimantan Tengah terdapat Kasus penggelapan dana nasabah koperasi Eka Pambelum Ita Sampit hari ini membuat banyak pihak yang dirugikan Nasabah tidak puas. Nono selaku Manager Koperasi EPI Sampit periode 2006-2014 hanya di jatuhkan hukuman penjara selama 2 tahun 6 bulan. Sedangkan Mahdalena Antisa, Manager Koperasi EPI periode 2014-2016 di jatuhkan 2 tahun penjara. Hukuman pelaku penggelapan dana nasabah Koperasi EPI yang bernilai miliaran rupiah tersebut di anggap tidak sepadan, ratusan nasabah yang berhadir di pengadilan negri sampit siang tadi, serontak mengucapkan tidak terima dan tidak puas dengan putusan hakim (Andreas, 2020). Kemudian kasus selanjutnya terjadi di daerah Muara Teweh diduga Salah seorang bekas anggota Koperasi Maranen mengungkapkan, penggelapan uang oleh karyawan Koperasi justru lebih dahulu terjadi di Koperasi Maranen. Tetapi karena pelaku memiliki kedekatan dengan petinggi Koperasi, bahkan berani membeberkan nama orang dimaksud dan nama pelindungnya. “Saat itu manajemen Koperasi seperti perusahaan keluarga, sehingga bila ada kesalahan saling menutupi.

Jumlah uang yang digelapkan memang tidak sebesar di Muara Teweh, tetapi mencapai ratusan juta (BARUT, 2020).

Dari maraknya kasus penggelapan dana pada koperasi di Indonesia hal serupa juga terjadi pada studi kasus tempat peneliti melakukan penelitian yang berada pada Koperasi Karya Murni Medan. Menurut narasumber selaku pengawas koperasi menyatakan bahwa seorang pegawai telah melakukan tindakan pencurian uang nasabah sebesar Rp. 156.000.000 rupiah di tahun 2018. Dalam menjalankan aksinya, pegawai tersebut tidak menyetorkan uang nasabah kepada koperasi. Sehingga berdampak negatif bagi kinerja keuangan maupun operasional Koperasi Karya Murni Medan. Dengan adanya kasus tersebut pengawas menindaklanjuti pelaku tersebut dengan melakukan pemecatan secara tidak terpuji dan meminta ganti rugi atas tindakan yang dilakukan.

Dari permasalahan yang telah dipaparkan bagaimana cara membangun kepercayaan masyarakat serta mengubah persepsi negatif mengenai kecurangan yang terjadi pada Koperasi di Indonesia. Tantangan atau pertanyaan berikutnya adalah bagaimana agar peran audit internal yang dilaksanakan mampu mengetahui dan mengidentifikasi dengan segera setiap permasalahan, risiko dan potensinya yang dapat mengganggu kelancaran kegiatan dan program yang sudah dicanangkan di Koperasi, sehingga tujuan, target, dan sasaran kegiatan yang sudah direncanakan di dalam Koperasi dapat tercapai dengan cara yang paling efektif, ekonomis, dan efisien. Semua upaya yang diinginkan ini sangat tergantung kepada peran audit internal itu sendiri, yaitu kepercayaan anggota dan keberhasilan pekerjaan audit sangat tergantung pada bagaimana peran audit internal dapat dikelola dengan baik. Oleh karena itu dibutuhkan peran audit internal selaku pengawas internal perusahaan yang bertugas dalam melakukan pemeriksaan dan

melakukan evaluasi sistem pengendalian internal serta melakukan kesesuaian kompensasi sangat dibutuhkan.

Dari penjelasan tersebut, jelas keberadaan peran audit internal harus mampu memberikan nilai tambah bagi Koperasi Karya Murni, serta mampu mendorong terciptanya tatakelola yang baik, pengelolaan risiko yang efektif, dan penciptaan lingkungan pengendalian yang memadai. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Peran Audit internal, Pengendalian Internal dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Pencegahan Kecurangan Pada Koperasi Karya Murni Medan”**.

1.3 Rumusan Masalah

Penggelapan dana merupakan masalah yang sangat krusial, terbukti dengan sering dijumpainya kasus kasus penggelapan dana pada koperasi di Indonesia. Penggelapan dana ini dapat digolongkan sebagai tindakan Kecurangan *fraud against organization*. *Fraud* jenis ini perusahaanlah yang menjadi korban, Bahkan Pengurus koperasi itu sendiri juga banyak yang melakukan kecurangan. Dengan adanya kecurangan yang dilakukan tentunya akan membuat perusahaan koperasi itu sendiri mengalami kerugian. Oleh karena itu, Koperasi perlu mengambil langkah-langkah yang konkrit, antara lain melalui peran audit internal dan pengendalian internal, sumber daya manusia (auditor) sehingga mampu memberikan nilai tambah, serta mendukung terciptanya tatakelola Koperasi yang baik. Diharapkan seluruh stakeholder dapat mengikuti terus perkembangan dan arah aktivitas kegiatan dan penyelenggaraan program yang dilaksanakan oleh setiap satuan kerja perangkat Koperasi masing-masing unitnya.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka

penulis membuat pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana peran audit internal, pengendalian internal, kesesuaian kompensasi dan pencegahan kecurangan pada Koperasi Karya Murni Medan?
2. Apakah peran audit internal, pengendalian internal, kesesuaian kompensasi pada Koperasi Karya Murni Medan berpengaruh secara simultan terhadap pencegahan kecurangan?
3. Apakah Peran Audit Internal berpengaruh secara parsial terhadap pencegahan kecurangan pada Koperasi Karya Murni Medan?
4. Apakah Pengendalian Internal berpengaruh secara parsial terhadap pencegahan kecurangan pada Koperasi Karya Murni Medan?
5. Apakah Kesesuaian Kompensasi berpengaruh secara parsial terhadap pencegahan kecurangan pada Koperasi Karya Murni Medan?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah penulis uraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana peran audit internal, pengendalian internal dan kecurangan yang terjadi pada Koperasi Karya Murni Medan.
2. Untuk mengetahui apakah peran audit internal, pengendalian internal, kesesuaian kompensasi pada Koperasi Karya Murni Medan berpengaruh secara simultan terhadap pencegahan kecurangan.
3. Untuk mengetahui apakah Peran Audit Internal berpengaruh secara parsial terhadap pencegahan kecurangan pada Koperasi Karya Murni Medan.
4. Untuk mengetahui apakah Pengendalian Internal berpengaruh secara parsial terhadap pencegahan kecurangan pada Koperasi

Karya Murni Medan.

5. Untuk mengetahui apakah Kesesuaian Kompensasi berpengaruh secara parsial terhadap pencegahan kecurangan pada Koperasi Karya Murni Medan.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis terhadap berbagai pihak mana pun, adapun manfaat yang diberikan oleh penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.6.1 Aspek Teoritis

Kegunaan teoritis yang ingin dicapai dalam penerapan pengetahuan sebagai hasil penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini sangat diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan pengetahuan serta menambah wawasan mengenai peran audit internal, pengendalian internal, kesesuaian kompensasi dan pencegahan kecurangan.
2. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk acuan dan referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan peran audit internal, pengendalian internal, kesesuaian kompensasi dalam mencegah terjadinya kecurangan pada Koperasi Karya Murni Medan.

1.6.2 Aspek Praktisi

Kegunaan praktis yang ingin dicapai dalam penerapan pengetahuan sebagai hasil penelitian ini adalah :

1. Bagi Koperasi Karya Murni Medan penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan sehingga dapat membuat peran audit internal, pengendalian internal dan kesesuaian kompensasi semakin lebih baik lagi dan dalam hal mencegah kecurangan.

2. Bagi Auditor Internal Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan auditor internal dalam menjalankan aktivitas baik peran audit internal, pengendalian internal maupun kesesuaian kompensasi agar dapat berkontribusi semakin lebih baik lagi dalam mencegah kecurangan.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

1.6.1 Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Koperasi Karya Murni Medan yang terletak di Jalan Menteng VII No. 101 B, Kec.Medan Tenggara, Kota Medan, Sumatera Utara

1.6.2 Waktu dan Periode Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2019 hingga bulan Mei 2020.

1.7 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Pembahasan dalam skripsi ini akan dibagi dalam lima bab yang terdiri dari beberapa sub-bab. Sistematika penulisan skripsi ini secara garis besar adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Bab ini memberikan penjelasan mengenai gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian yang mengangkat fenomena yang menjadi isu penting sehingga layak untuk diteliti disertai dengan argumentasi teoritis yang ada, perumusan masalah yang didasarkan pada latar belakang penelitian, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian ini secara teoritis dan praktis, serta sistematika penulisan secara umum.

BAB II Tinjauan Pustaka

Bab ini menguraikan landasan teori yang akan digunakan sebagai acuan dasar bagi penelitian khususnya mengenai pengaruh pengendalian intern dan audit internal terhadap pencegahan kecurangan. Bab ini juga menguraikan penelitian terdahulu sebagai acuan penelitian ini, pengembangan kerangka pemikiran yang membahas rangkaian pola pikir untuk menggambarkan masalah penelitian, serta ruang lingkup penelitian yang menjelaskan dengan rinci batasan dan cakupan penelitian.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian yang digunakan, tahapan penelitian, jenis dan sumber data (populasi dan sampel), uji validitas dan reabilitas serta teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menguraikan penjelasan setelah diadakan penelitian. Hal tersebut hasil analisis data dan hasil analisis perhitungan statistik serta pembahasan. Bab ini juga menjelaskan keadaan responden yang diteliti, deskripsi hasil penelitian yang telah diidentifikasi, dalam penelitian ini yaitu menjelaskan mengenai hasil analisis pengaruh audit internal dan pengendalian intern terhadap pencegahan kecurangan.

BAB V Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian dan saran-saran yang berhubungan dengan penelitian serupa di masa yang akan datang.